



**JURNAL**

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BINA DIRI DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MENCUCI ALAT MAKAN  
PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS  
DASAR IV DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

**DEWI ARYA LESTARI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BINA DIRI DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MENCUCI ALAT MAKAN  
PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS  
DASAR IV DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

Dewi Arya Lestari, Dr. Usman, M.Si, Drs. Andi Budiman M.Kes

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : [dewi.aryalestari@yahoo.com](mailto:dewi.aryalestari@yahoo.com), [usmanbafadal@gmail.com](mailto:usmanbafadal@gmail.com),  
[asykuramal@gmail.com](mailto:asykuramal@gmail.com)

***ABSTRAK***

Penelitian ini menelaah penggunaan video pembelajaran bina diri dalam meningkatkan kemandirian mencuci alat makan bagi murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemandirian mencuci alat makan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar melalui penggunaan video pembelajaran?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian mencuci alat makan murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar melalui penggunaan video pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian SSR ( *Single Subject Research*) data dikumpulkan dengan teknik tes perbuatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang murid kelas Dasar IV. Penelitian subjek tunggal (SSR) terfokus pada data individu, yang bertujuan untuk melihat ada-tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*)

**Kata kunci : Kemandirian, Video Pembelajaran, Anak Tunagrahita, Bina Diri**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (membaca, menulis, dan berhitung). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda.

Anak tunagrahita secara peristilahan dikatakan sebagai anak dengan *Intellectual Developmental Disability* (untuk selanjutnya ditulis IDD). *American Association of Mental Retardation* (AAMR) atau yang sekarang berganti nama menjadi *American Association of Intellectual Developmental Disability* (AAIDD) dalam (Hallahan 2009: 147) mendefinisikan :

*Mental retardation is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social and practical adaptive skills. This disability originates before age 18".* Keterbelakangan mental adalah kecacatan yang ditandai oleh keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi kemampuan maupun perilaku adaptif seperti yang diungkapkan dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan yang mudah

dilaksanakan. Hal ini terjadi sebelum anak berusia 18 tahun.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua murid tunagrahita mampu melakukan kegiatan menolong diri, terutama dalam hal mencuci alat-alat makan seperti kotak bekal dan sendok makannya, khususnya anak tunagrahita pada kelas-kelas dasar rendah termasuk murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal peneliti pada Tanggal 29 Juli 2017, ditemukan fenomena yang menunjukkan, bahwa diantara empat murid tunagrahita sedang kelas dasar IV yang ada di SLB tersebut, murid AZ yang menunjukkan belum mampu untuk melakukan kegiatan mencuci kotak bekal dan sendoknya setelah selesai makan. Dimana dalam kegiatan ini AZ selalu saja menggunakan air yang berlebihan dalam pelaksanaan kegiatan mencuci alat makan yang terkadang membasahi seluruh pakaian yang ia kenakan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SLB

tersebut, diperoleh info bahwa selama ini guru hanya menjelaskan pembelajaran bina diri, khususnya pembelajaran menolong diri sendiri (*self help*) hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memberi perintah (instruksi) tanpa menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut. Kesulitan pada umumnya yang dialami oleh murid tunagrahita dalam mencuci alat makannya ialah pada saat penggunaan sabun dan pembilasan akhir alat makan yang telah digosok menggunakan sabun dimana dalam penggunaan air sangatlah berlebihan dan sering kali membasahi pakaiannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah kemandirian mencuci alat makan kotak bekal dan sendok murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar fase *baseline* 1 (A1) ?
2. Bagaimana penggunaan video pembelajaran dalam

meningkatkan kemandirian mencuci alat makan kotak bekal dan sendok murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar fase intervensi (B) ?

3. Bagaimanakah kemandirian mencuci alat makan kotak bekal dan sendok murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar fase *baseline* 2 (A2) ?

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Kemandirian

Salah satu aspek psikososial yang dengan gigih harus diperjuangkan oleh setiap remaja tunagrahita adalah memperoleh kemandirian. Kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan suatu materi berbekal keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain. Kemandirian untuk anak tunagrahita

yaitu diharapkan anak dapat mengurus diri sendiri dan bertanggungjawab.

Menurut Barus dalam Hadi ( 2005 : 268) mengemukakan bahwa kemandirian adalah :

Menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak,tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Kebebasan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi hambatan dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian diartikan sebagai suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri dan terlepas dari kebergantungan individu untuk memutuskan sendiri dan tidak terus menerus berada di bawah kontrol orang lain.

## 2. Tinjauan tentang video pembelajaran

Media dapat dikatakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Arsyad (2014 : 4)

Salah satu dari media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran adalah media video pembelajaran. Video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. (Rusman 2012 : 218)

Menurut Rusman dalam Arsyad (2012 : 218) mengemukakan definisi dari media pembelajaran video:

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan

yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa video adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dimana video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pita atau disk.

Adapun langkah penerapan media video pembelajaran :

### 1. Persiapan

Kegiatan ini antara lain untuk membuat satuan pelajaran sebagaimana yang akan dibuat dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk penggunaan media tersebut.

2. Pelaksanaan  
Mempersiapkan ruang penyaji,  
peralatan yang digunakan seperti  
(komputer, proyektor, dan pengeras  
suara)

3. Pemberian materi

### **3. Tinjauan tentang ketunagrahitaan Pengertian Murid Tunagrahita**

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Di samping itu mereka mengalami kelemahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit, dan berbelit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih seperti dalam seperti : mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka

kurang/ terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak tunagrahita sedang adalah individu yang IQnya 40-45 dan adaptasi perilaku yang terjadi pada masa perkembangannya namun mereka dapat memperoleh keterampilan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keterampilan mengurus diri dan keterampilan dasar akademik.

### **4. Tinjauan tentang bina diri**

Bina diri merupakan suatu pembinaan dan pelatihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah luar biasa (SLB) maupun sekolah inklusif. Bina diri dimaksudkan ialah kemampuan kehidupan sehari-hari, dimana kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan tersebut meliputi, menolong diri, merawat diri, dan mengurus diri yang merupakan kegiatan rutin dan mendasar yang harus dikuasai manusia.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemandirian mencuci alat makan khususnya kotak bekal dan sendok pada Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2) pada siswa tunagrahita dengan menggunakan video pembelajaran

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemandirian mencuci alat makan khususnya kotak bekal dan sendok murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar dengan menggunakan video pembelajaran.

#### **3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu "video

pembelajaran" dalam meningkatkan kemandirian mencuci alat makan yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian mencuci alat makan dengan penggunaan video pembelajaran.

#### **4. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A –B –A , karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A-B. Dalam hal ini peneliti menggunakan disain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B-A

#### **5. Definisi Operasional Variabel**

Kemandirian mencuci alat makan khususnya kotak bekal dan sendok adalah kemampuan

menuangkan sabun ke dalam wadah yang diberi sedikit air, mengambil peralatan makan yang kotor, membilas peralatan makan yang kotor menggunakan air, menggosokkan spons yang dipenuhi sabun pada peralatan yang kotor, membilas peralatan makan yang sudah diberi sabun dengan air, meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya.

#### **6. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar, yang difokuskan pada seorang murid sebagai subjek penelitian. Murid tersebut berinisial AZ berjenis kelamin perempuan, berusia 10 tahun yang aktif dan terdaftar sebagai murid kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar tahun ajaran 2017/ 2018.

#### **7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktik tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian mencuci alat makan pada murid tunagrahita sedang.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

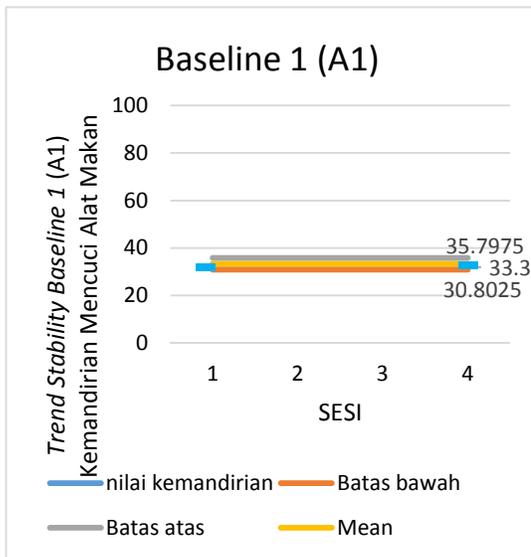
1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data kemandirian mencuci alat makan pada subjek AZ pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

### 1. Baseline 1 (A1)

Sesi	Skor	Skor Maksimal	Nilai yang diperoleh anak
<b>Baseline 1 (A1)</b>			
1.	4	12	33,3
2.	4	12	33,3
3.	4	12	33,3
4.	4	12	33,3

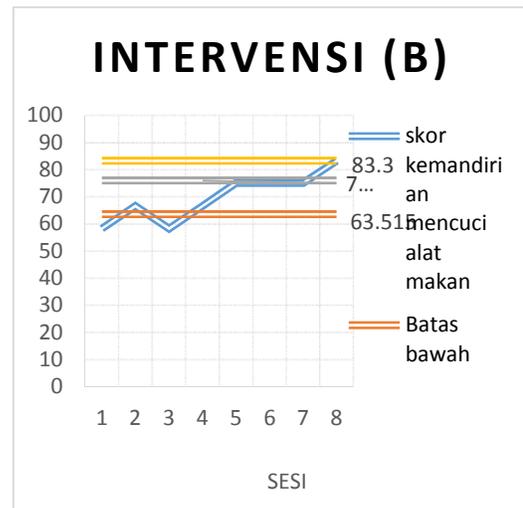
Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemandirian Mencuci Alat Makan



### 2. Intervensi (B)

Sesi	Skor	Skor Maksimal	Nilai yang diperoleh anak
<b>Intervensi (B)</b>			
1.	7	12	58,3
2.	8	12	66,6
3.	7	12	58,3
4.	8	12	66,6
5.	9	12	75
6.	9	12	75
7.	9	12	75
8.	10	12	83,3

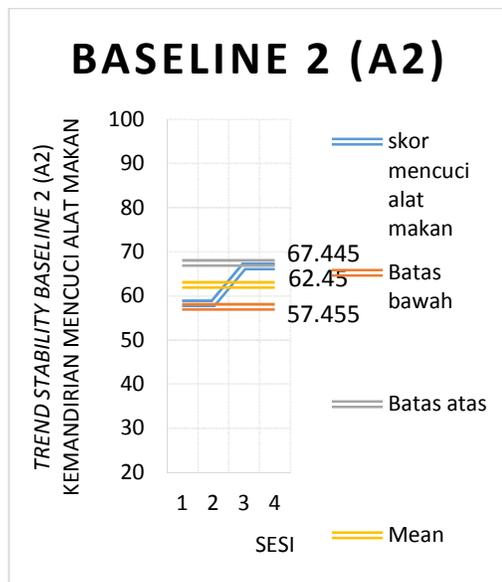
Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemandirian Mencuci Alat Makan



### 3. Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor	Skor Maksimal	Nilai yang diperoleh anak
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
1.	7	12	58,3
2.	7	12	66,6
3.	8	12	58,3
4.	8	12	66,6

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemandirian Mencuci Alat Makan



### B. Pembahasan

Kemandirian mencuci alat makan berkaitan dengan tata cara pelaksanaan

pencucian alat makan dimana dalam tata cara tersebut terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan seperti, menungkan sedikit sabun kedalam wadah yang diberi sedikit air, mengambil kotak bekal yang kotor, membilas kotak makan yang kotor menggunakan air, menggosok kotak bekal yang kotor dengan spons yang dipenuhi sabun, membilas kotak bekal yang dipenuhi sabun dengan air, dan menyimpan kotak bekal pada tempatnya. Namun kegiatan seperti ini dikatakan sulit bagi murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar, dimana subjek mengalami kekurangmandirian dalam mencuci alat makan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berupaya dalam peningkatan kemandirian mencuci alat makan dengan menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian intervensi dalam hal ini adalah penggunaan video pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam waktu satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas

sesi yang dibagi menjadi tiga fase yakni empat sesi untuk *Baseline 1* (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *Baseline 2* (A2).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada *Baseline 1* (A1) diperoleh skor 4 pada sesi pertama, skor 4 pada sesi dua, skor 4 pada sesi tiga dan skor 4 pada sesi empat. Pada sesi pertama subjeck mampu melakukan kegiatan tetapi pada sesi berikutnya subjek tidak mampu melakukan walaupun dengan arahan dan bantuan yang diberikan pada *Baseline 1* (A1) sehingga kemandirian murid dikatakan sangat kurang
2. Kemandirian mencuci alat makan pada Intervensi (B),

penggunaan video pembelajaran pada murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar menunjukkan peningkatan pada tahap Intervensi, dimana pada penilaian kemandirian murid termasuk dalam katagori baik.

3. Dengan demikian secara empiris terdapat peningkatan kemandirian mencuci alat makan melalui penggunaan video pembelajaran pada murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar.

### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kemandirian mencuci alat makan sebaiknya menggunakan video pembelajaran yang dapat memotivasi dan memacu murid untuk lebih mudah mengerjakan kegiatannya tersebut.
2. Bagi sekolah khususnya SLB C YPPLB Makassar upaya pembelajaran dengan

menggunakan video pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemandirian mencuci alat makan bagi murid tunagrahita sedang.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian ini sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih komperitif bagi pendidikan anak berbutuhan khusus, terutama bagi murid tunagrahita sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M dan Sudjadi S,(1996). *“Pendidikan Luar Biasa Umum”* Depdikbud. Dirjen.Dikti : Jakarta
- Abdurrahman, Mulyono . 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta. Dirjen Dikti
- Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Dikt Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Gava Media
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Tunanetra Orientasi Akademik dan Orientasi Sosia*. Jakarta:Depdiknas
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M., & Pullen, P.C. 2009. *Exceptional Learners*. 5 Ed Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamalik Oemar. 1980. *Pengenalan Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Garuda Persada
- Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagarhita*, Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya
- Kustawan, dkk. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*.

- Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Marhani. 2012. *Pengembangan Media Video*. Bandung: Grafindo Persada.
- Meimulyani, Y, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif*, Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purbaningrum. E. 2016. *Pengembangan Bina Diri Peserta Didik Tunagrahita* Diri. Jakarta: Dikdasmen
- Sinring. A. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sudrajat, dkk. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sunarto, Tekeuchi, Nakata. 2005. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Tobin M.R & Alvin E.H. 2016. *DSM-5 Diagnosis In The Schools*. New York London: The Golford Press
- Wardani. 2012. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tanggerang : Universitas Terbuka
- Wiranto. 2016. *Teori Belajar Kognitif Sosial*. Jogjakarta : PT. Rajawali Pers